

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) berbantuan *game* Sporcle terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di salah satu MAN di Bogor, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) berbantuan *game* Sporcle dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
- 2) Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan komunikasi matematis siswa yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berdasarkan Pengetahuan Awal Matematika (PAM) pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran operasional sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan pokok bahasan matematika lainnya atau di jenjang pendidikan berbeda, serta membandingkannya dengan model pembelajaran inovatif lainnya guna melihat efektivitas dalam konteks yang lebih luas.
- 2) Pemanfaatan model *Active Knowledge Sharing* (AKS) secara selektif berdasarkan kategori PAM. Meskipun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan jika hanya dilihat dari model pembelajaran saja, namun terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kategori Pengetahuan Awal Matematika (PAM). Oleh karena itu, disarankan agar model *Knowledge Sharing* (AKS) dioptimalkan pada siswa dengan

kategori PAM sedang dan tinggi, yang cenderung lebih siap untuk terlibat dalam proses berbagi pengetahuan dan aktivitas kolaboratif.

- 3) Perhatian khusus terhadap siswa dengan PAM rendah. Karena model *Active Knowledge Sharing* (AKS) tidak serta-merta efektif untuk seluruh kategori PAM, maka siswa dengan PAM rendah perlu diberikan strategi pendamping, seperti latihan dasar, petunjuk langkah-langkah pengerjaan, atau pengulangan materi inti sebelum diskusi. Tujuannya agar pencapaian kemampuan komunikasi matematis dapat lebih merata dan tidak timpang antar kategori PAM.
- 4) Penerapan model *Active Knowledge Sharing* (AKS) secara bertahap dan terstruktur. Mengingat bahwa proses pembelajaran AKS membutuhkan adaptasi dalam cara berpikir siswa, disarankan agar penerapannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari simulasi singkat, penguatan konsep komunikasi matematis, hingga pelaksanaan penuh. Pendekatan ini memungkinkan siswa beradaptasi lebih baik dengan alur pembelajaran kolaboratif.
- 5) Fokus pada proses komunikasi selama pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Penilaian sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil *post-test*, terutama karena perbedaan waktu pelaksanaan tes (jam pelajaran) dapat memengaruhi konsentrasi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memberikan penilaian berkelanjutan melalui observasi proses komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis, selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Penguatan budaya kolaboratif di kelas. Untuk mendukung keberhasilan penerapan model *Active Knowledge Sharing* (AKS), perlu dibentuk kebiasaan kolaboratif di kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui aturan kerja kelompok, pelatihan mendengarkan dan memberi respon, serta kegiatan refleksi kelompok. Budaya ini akan memperkuat keterlibatan siswa dan memfasilitasi komunikasi matematis yang lebih bermakna.